

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah suatu penelitian di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh fasilitas, tarif dan ketepatan waktu terhadap kepuasan pelanggan jasa bus malam PO. Haryanto.

Sedangkan pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi antar variabel yang diteliti²

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 32.

² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 5.

³ *Ibid*, hlm. 91

Responden yang menjawab daftar pertanyaan (kuesioner) adalah penumpang bus PO. Haryanto.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan maupun pihak lainnya. Data sekunder diperoleh dari instansi dalam hal adalah dokumentasi PO. Haryanto. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literature lain dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer. Digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan bus PO. Haryanto. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti atau tidak terhingga.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 117

⁵ *Ibid*, hlm. 118

Dikarenakan jumlah populasi belum diketahui maka dalam penelitian ini untuk menentukan nilai sampel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut⁶:

$$n = \left[\frac{Z^2_{\alpha/2}}{4e^2} \right]$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

Z = area dibawah kurva normal

e = tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

Dalam memperkirakan sampel penelitian ini, tingkat kepercayaan yang diinginkan ialah sebesar 95% dan kesalahan yang mungkin terjadi sebesar 0,10. Maka penyelesaiannya ialah sebagai berikut:

Diketahui :

$$\alpha = 0,05 \text{ maka } Z_{0,05} = 1,96$$

$$e = 0,10$$

Jawab :

$$\begin{aligned} n &= \left[\frac{1,96^2}{4(0,10)^2} \right] \\ &= \frac{3,8416}{0,04} \end{aligned}$$

$$= 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 96 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 96 responden.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, di mana sampel diambil dengan cara *accidental sampling*. *Accidental sampling* (sampel kebetulan) merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *kebetulan*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok

⁶ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta, 2009, hal. 103.

sebagai sumber data.⁷ Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 96 orang.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel X.⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah fasilitas (X1), tarif (X2) dan ketepatan waktu (X3)
2. Variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel Y. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kepuasan pelanggan (Y)

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi koseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut operasionalisasi variabel penelitian. Hal ini dikarenakan variabel-variabel penelitian merupakan kumpulan konsep teoritis mengenai fenomena yang

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hlm. 80

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Stain Kudus, Kudus, 2009, hlm. 133.

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 57

diteliti bersifat abstrak dan belum dapat diukur. Walaupun secara abstrak dapat dipahami maksudnya.¹⁰

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel adalah:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
Fasilitas (X1)	Fasilitas adalah sumber daya fisik yang ada dalam sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan spasial <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang kantor yang tertata rapi dan bersih. b. Fasilitas AC dan ruang tunggu yang nyaman. c. Tersedianya tempat parkir yang memadai. 2. Perencanaan Ruangan <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah tempat duduk yang tersedia di dalam bus cukup memadai b. Media hiburan dan informasi tersedia di dalam bus (misalnya 	Likert	Aryana Hikmatul Ulfa, <i>Pengaruh Fasilitas, Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Anggota</i> , STAIN Kudus, 2017, hlm. 19

¹⁰ Masrukhin, *Op.Cit*, hlm. 138

		<p>TV, audio, dan lain-lain)</p> <p>3. Ruang Perlengkapan/Perabotan</p> <p>a. Tersedianya tiket transaksi pembayaran.</p> <p>4. Tata Cahaya</p> <p>a. Penerangan di dalam bus memadai</p> <p>5. Warna</p> <p>a. Warna interior yang digunakan membuat rileks.</p> <p>6. Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis</p> <p>a. Papan nama perusahaan yang terlihat jelas.</p> <p>b. Karyawan menggunakan tanda pengenal perusahaan.</p>		
Tarif (X2)	Tarif adalah besarnya biaya yang dikenakan kepada setiap	<p>1. Keterjangkauan tarif</p> <p>2. Kesesuaian tarif dengan pelayanan yang diterima.</p>	Likert	Suko Adi Widodo, <i>et. al</i> , <i>Pengaruh Kualitas Pelayanan, Tarif</i>

	<p>penumpang kendaraan angkutan penumpang umum yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kesesuaian tariff dengan fasilitas. 4. Kesesuaian tarif dengan jarak yang ditempuh. 5. Adanya paket promo atau diskon 		<p><i>dan Ketepatan Waktu Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Empiris pada KA Bolra Jaya Ekspres 2 di Daop 4 Semarang, Journal of Management, 2015, hlm, 3</i></p>
<p>Ketepatan Waktu (X3)</p>	<p>Ketepatan waktu adalah kemampuan operator dalam memberikan pelayanan transportasi tepat waktu (sampai dengan stasiun akhir) sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, merupakan indikator dari ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu merupakan pelaksanaan perjanjian pada waktu tertentu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu keberangkatan sesuai jadwal 2. Ketepatan waktu kedatangan sesuai jadwal 3. Ketepatan waktu persiapan 4. Ketepatan waktu berhenti di terminal 5. Ketepatan waktu dibanding moda transportasi lain dengan tujuan yang sama 	<p>Likert</p>	<p>Dede Apriyadi, <i>Analisis Pengaruh Ketepatan Waktu, Fasilitas, dan Harga Tiket Terhadap Kepuasan Penumpang Kereta Api di Stasiun Purwosari, Magistra No. 99 Th. XXX Maret 2017, hlm 77</i></p>

	antara pihak yang berbeda.			
Kepuasan Pelanggan (Y)	Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan terhadap fasilitas 2. Kepuasan terhadap fungsi fasilitas 3. Kepuasan terhadap tariff 4. Kepuasan terhadap ketepatan waktu 5. Kepuasan terhadap jadwal keberangkatan 	Likert	Dede Apriyadi, <i>Analisis Pengaruh Ketepatan Waktu, Fasilitas, dan Harga Tiket Terhadap Kepuasan Penumpang Kereta Api di Stasiun Purwosari</i> , Magistra No. 99 Th. XXX Maret 2017, hlm. 76

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Selain itu , kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹¹ Model skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner ini adalah model *likert*. Model skala *likert* menggunakan lima rentetan kategori respon. Terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 199

2. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.¹²

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total score konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r_{tabel} pada $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.¹³

2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:¹⁴

¹² Nanang Martono, *Op.Cit*, hlm. 87

¹³ Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Progam Spss*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20

¹⁴ *Ibid*, hlm. 15

- a. *Repeated measure* atau pengukuran silang. Disini seseorang akan diberikan pernyataan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabanya.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja. pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $>0,60$, dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian data dengan memakai teknik analisis data statistic inferensial terlebih dahulu data kita memerlukan pengujian terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dapat dipakai adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel independent, dan nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation faktor (VIF).¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hlm. 41

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁶

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Namun jika tidak dapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas.¹⁷

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2009,

¹⁷ *Ibid*, hlm. 125-126

individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.¹⁸

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat didasarkan pada kriteria berikut:

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹⁹ Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan:

- a) Melihat *normal probability plot* yang kemudian membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk

¹⁸ *Ibid*, hlm 99-100

¹⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program Spss, Op.Cit*, hlm 56-57

garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Kriterianya adalah jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresinya memenuhi asumsi normal. Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²⁰

- b) Melihat besarnya angka signifikansi pada *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, dengan kriteria pengujian jika angka signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika angka signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.²¹

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.²²

Adapun rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

²⁰ *Ibid*, hlm. 61.

²¹ *Ibid*, hlm. 75.

²² Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta., 2010, hlm. 61

- X_1, X_2, X_n = variabel independen
a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)
 b_1, b_2, b_n = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen²³

3. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:²⁴

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

²³ *Ibid*, hlm. 66

²⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 97-98